

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan untuk subyek penelitian ini adalah karyawan BMT yang dalam rutinitas kegiatan operasionalnya menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono, 2007. Kriteria penentuan sampel untuk menjadi responden ialah karyawan di BMT wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang rutinitas kegiatan operasionalnya menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda yang diolah dengan menggunakan software SPSS versi 16.

#### **C. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang telah ditentukan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah berupa kuisisioner yang telah diisi oleh karyawan BMT yang menjadi responden dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari kuisisioner merupakan data

kualitatif yang dinyatakan dengan angka menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif ini berguna untuk input data penelitian hipotesis, Setiadi, 2015.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey merupakan metode yang diperoleh dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada karyawan BMT.

Teknik pengumpulan data yang diperoleh menggunakan metode kuesioner. Metode ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan disampaikan secara tertulis kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

Pertanyaan dalam kuesioner berkaitan dengan pendapat responden tentang dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, pelatihan pemakai sistem informasi, dan kinerja sistem informasi akuntansi. Penjelasan mengenai petunjuk pengisian kuesioner dan pertanyaan di dalam kuesioner dibuat sederhana dan sejas mungkin supaya memudahkan responden dalam melakukan pengisian jawaban. Pertanyaan di dalam kuesioner berupa pertanyaan positif dan kalimat dalam pertanyaan tidak panjang serta mudah untuk dimengerti sehingga memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuisisioner ditengah aktivitas kesibukannya.

Kuisisioner yang diberikan kepada responden merupakan kuisisioner yang tertutup dikarenakan responden hanya memilih satu jawaban yang sudah disediakan dan merupakan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya di perusahaan.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Kinerja sistem informasi ialah alat yang dipakai untuk mengukur efektivitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem.

Indikator yang digunakan dalam variabel kinerja sistem informasi adalah, sistem informasi akuntansi dapat membantu instansi berfungsi dengan baik, sistem informasi akuntansi penting untuk kesuksesan instansi, sistem informasi akuntansi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh instansi, dengan adanya sistem informasi akuntansi instansi dapat mengerjakan tugas dengan mudah, sistem informasi akuntansi telah dilengkapi informasi yang akurat. Pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner mengadopsi kuisisioner dari Imana, 2014.

Dalam variabel kinerja sistem informasi ini terdapat 6 butir pertanyaan dan menggunakan pengukuran skala likert dengan 5 poin penilaian, yaitu :

- 1) Sangat Tidak Setuju
- 2) Tidak Setuju

- 3) Netral
- 4) Setuju
- 5) Sangat Setuju

Apabila jawaban dari responden semakin mengarah ke poin 5, maka menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi di instansi yang bersangkutan telah berjalan dengan baik.

## **2. Variabel Independen**

### **a. Dukungan Manajemen Puncak (X1)**

Dukungan manajemen puncak yang diberikan dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai sistem informasi untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan akan lebih merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut, Tjhai, dkk dalam Hendra dkk 2013.

Indikator yang digunakan dalam variabel dukungan manajemen puncak adalah, harapan yang tinggi dari atasan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, peran aktif dari atasan dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi, perhatian yang tinggi dari atasan dalam kinerja sistem informasi akuntansi, pemahaman atasan mengenai sistem informasi akuntansi, kepedulian atasan mengenai sistem informasi akuntansi di instansi yang bersangkutan, dukungan dari atasan dengan adanya kegiatan pelatihan sistem informasi akuntansi untuk

karyawan. Pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner mengadopsi kuisisioner dari Imana, 2014.

Dalam variabel dukungan manajemen puncak ini terdapat 6 butir pertanyaan dan menggunakan pengukuran skala likert dengan 5 poin penilaian, yaitu :

- 1) Sangat Tidak Setuju
- 2) Tidak Setuju
- 3) Netral
- 4) Setuju
- 5) Sangat Setuju

Apabila jawaban dari responden semakin mengarah ke poin 5, maka menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak di instansi yang bersangkutan telah berjalan dengan baik.

#### **b. Pelatihan Pemakai Sistem (X2)**

Variabel pelatihan pemakai sistem berkaitan dengan pelatihan dan pendidikan yang diajarkan kepada karyawan pengguna aplikasi komputer dalam menggunakan sistem yang benar dan tepat. Hal lain yang diperoleh dalam pelatihan dan pendidikan bagi karyawan adalah mendapat wawasan yang baru dan mengarah pada peningkatan kinerja, Montazemi dalam Komara dalam Gustiyan 2014.

Indikator yang digunakan dalam variabel pelatihan pemakai sistem adalah, program pelatihan untuk mengetahui cara

menjalankan sistem informasi akuntansi dari instansi yang bersangkutan, keuntungan dengan adanya program pelatihan untuk karyawan dari instansi yang bersangkutan, keahlian yang diperoleh karyawan dari program pelatihan, program pelatihan lanjutan untuk karyawan, pengakuan pentingnya pelatihan untuk karyawan dari instansi yang bersangkutan. Pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner mengadopsi kuisisioner dari Imana, 2014 dan Septianingrum, 2014.

Dalam variabel pelatihan pemakai sistem ini terdapat 5 butir pertanyaan dan menggunakan pengukuran skala likert dengan 5 poin penilaian, yaitu :

- 1) Sangat Tidak Setuju
- 2) Tidak Setuju
- 3) Netral
- 4) Setuju
- 5) Sangat Setuju

Apabila jawaban dari responden semakin mengarah ke poin 5, maka menunjukkan bahwa pelatihan pemakai sistem di instansi yang bersangkutan telah berjalan dengan baik.

**c. Formalisasi Pengembangan Sistem (X3)**

Pengembangan sistem informasi yang diformalisasikan akan meningkatkan kinerja atau kesuksesan sistem informasi, Tjhai dalam Almilia dan Brilliantien dalam Hendra dkk 2013.

Indikator yang digunakan dalam variabel pelatihan pemakai sistem adalah, dokumentasi pengembangan sistem informasi akuntansi disiapkan dengan format yang telah distandarisasi, biaya pengembangan sistem informasi akuntansi dialokasikan pada pengembangan yang nampak pada sasaran anggaran, pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner mengadopsi kuisisioner dari Imana, 2014.

Dalam variabel formalisasi pengembangan sistem ini terdapat 3 butir pertanyaan dan menggunakan pengukuran skala likert dengan 5 poin penilaian, yaitu :

- 1) Sangat Tidak Setuju
- 2) Tidak Setuju
- 3) Netral
- 4) Setuju
- 5) Sangat Setuju

Apabila jawaban dari responden semakin mengarah ke poin 5, maka menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem di instansi yang bersangkutan telah berjalan dengan baik.

#### **d. Ukuran Organisasi (X4)**

Dalam suatu organisasi yang berukuran besar, tentunya memiliki sistem informasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan organisasi yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran

suatu organisasi, maka akan memiliki karyawan yang lebih banyak untuk pengoperasian sistem informasi akuntansi yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi suatu perusahaan. Fung Jen dalam Almilia dan Brilliantien, 2014 mengemukakan bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Indikator yang digunakan dalam variabel pelatihan pemakai sistem adalah, instansi yang bersangkutan telah memiliki karyawan yang mencukupi, instansi yang bersangkutan telah memiliki karyawan sesuai dengan kebutuhan instansi, jumlah karyawan di instansi yang bersangkutan sudah memadai. Pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner mengadopsi kuisisioner dari Rusdi dan Megawati, 2014.

Dalam variabel ukuran organisasi ini terdapat 3 butir pertanyaan dan menggunakan pengukuran skala likert dengan 5 poin penilaian, yaitu :

- 1) Sangat Tidak Setuju
- 2) Tidak Setuju
- 3) Netral
- 4) Setuju
- 5) Sangat Setuju



Apabila jawaban dari responden semakin mengarah ke poin 5, maka menunjukkan bahwa ukuran organisasi di instansi yang bersangkutan telah memadai dan sesuai dengan kebutuhan.

**e. Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem (X5)**

Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam perancangan sistem informasi beserta langkah apa saja yang dilakukan dalam mendukung pengembangan sistem, Imana, 2014.

Indikator yang digunakan dalam variabel pelatihan pemakai sistem adalah, peran karyawan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi di instansi yang bersangkutan, partisipasi karyawan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang bersangkutan, kontribusi karyawan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang bersangkutan. Pernyataan yang terdapat dalam kuisioner mengadopsi kuisioner dari Imana, 2014.

Dalam variabel ukuran organisasi ini terdapat 3 butir pertanyaan dan menggunakan pengukuran skala likert dengan 5 poin penilaian, yaitu :

- 1) Sangat Tidak Setuju
- 2) Tidak Setuju
- 3) Netral
- 4) Setuju
- 5) Sangat Setuju

Apabila jawaban dari responden semakin mengarah ke poin 5, maka menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem di instansi yang bersangkutan telah berjalan dengan baik.

## **F. Uji Kualitas Instrumen Data**

### **1. Uji Outlier**

Outlier merupakan data atau kasus yang memiliki karakteristik unik yang terlihat berbeda jauh dari observasi yang lainnya. Outlier tersebut muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal maupun kombinasi, Ghozali, 2011. Tujuan penggunaan uji outlier adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang telah diperoleh peneliti. Apabila terdapat data tidak normal, maka dilakukan dengan cara mengeluarkan *univariate outliers*. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan pada uji model yang akan dilakukan, Setiadi, 2015.

Deteksi terhadap *univariate outliers* dilakukan dengan menentukan nilai ambang batas yang dikategorikan sebagai *outliers*, melalui konversi nilai data penelitian dalam bentuk *standard score* (*z-score*) yang mempunyai nilai rata-rata nol standar dan standar deviasi sebesar satu. Nilai ambang batas untuk penelitian sampel besar (diatas 80 sampel), maka nilai ambang batas dari *z-score* berada pada rentang 3 sampai dengan 4. Sehingga data observasi yang memiliki nilai *z-*

$score \leq -3$  atau  $\geq 3$  dikategorikan sebagai *outliers*, Hair dkk dalam Ghozali, 2011.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel apabila jawaban dari seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu dan dapat menunjukkan hasil yang sama apabila dilakukan oleh orang yang sama dan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach Alpha*. Apabila nilai *Cronbach Alpha* nya lebih besar dari 0,70, maka suatu variabel dinyatakan reliabel, Nunnally dalam Ghozali, 2011.

## 3. Uji Validitas

Uji Validitas ialah tingkat keandalan dan ketepatan alat ukur yang digunakan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan dapat memberikan gambaran yang cermat tentang data tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki faktor loading lebih besar dari 0,50, Nazaruddin dan Basuki, 2015.

## **G. Uji Hipotesis Dan Analisis Data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum yang relevan dengan menggunakan tabel distribusi yang merincian seluruh variabel dalam penelitian. Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa persamaan dari regresi telah terbebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta data berdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari :

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Apabila banyaknya data lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan data berdistribusi normal. Dapat disebut pula sebagai sampel yang besar.

Kriteria dalam pengujian uji normalitas ialah nilai sig lebih besar dari 0,05, sehingga residual menyebar normal. Apabila nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka residual tidak menyebar normal, Nazaruddin dan Basuki, 2015.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas ialah hubungan linier antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas yang lain yang dalam analisis regresi tidak terdapat korelasi. Kriteria dalam pengujian uji multikolinieritas ialah apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factors*)  $< 10$  maka tidak mengandung multikolinieritas diantara variabel independen. Akan tetapi apabila nilai VIF  $> 10$  maka mengandung multikolinieritas diantara variabel independen, Nazaruddin dan Basuki, 2015.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ialah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas ialah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Kriteria dalam uji heteroskedastisitas ialah apabila nilai sig.  $>$  dari 0,05 maka data bebas dari heteroskedastisitas. Namun apabila nilai sig  $<$  dari 0,05 maka data mengandung heteroskedastisitas, Nazaruddin dan Basuki, 2015.

## **3. Uji Hipotesis**

Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ialah analisis regresi dengan

dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk menguji lima hipotesis, yaitu :

H<sub>1</sub>: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

H<sub>2</sub>: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

H<sub>3</sub>: Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

H<sub>4</sub>: Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

H<sub>5</sub>: Pelatihan pengguna sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Rumus yang digunakan menurut Nazaruddin dan Basuki, 2015 adalah:

$$Y = \alpha + B_1.DMP + B_2.PPS + B_3.FPS + B_4.UO + B_5.KET + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen ( Kinerja Sistem Infrmasi Akuntansi )

$\alpha$  : Konstanta

B<sub>1</sub> – B<sub>5</sub> : Koefisien Regresi

DMP : Dukungan Manajemen Puncak

PPS : Pelatihan Pemakai Sistem

FPS : Formalisasi Pengembangan Sistem

UO : Ukuran Organisasi

KET : Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem

e : error

**a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Kriteria pengujian ini ialah apabila nilai ( $R^2$ ) sama dengan nol, maka persentase variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Akan tetapi apabila ( $R^2$ ) sama dengan satu maka persentase variabel independen dapat memberikan pengaruh yang sempurna terhadap variabel dependen, Ghozali, 2011.

**b. Uji Nilai F**

Uji  $F$  digunakan untuk menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji  $F$  dilakukan dengan membandingkan nilai sig.  $F$  dengan  $\alpha$  (0,05). Apabila nilai sig  $F < \alpha$  (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, Ghozali, 2011.

**c. Uji Nilai  $t$**

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara setiap variabel independen (Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pemakai Sistem, Formalisasi Pengembangan Sistem,

Ukuran Organisasi, dan Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem) secara parsial terhadap variabel dependen (Kinerja Sistem Informasi Akuntansi). Kriteria pengujian ini ialah apabila nilai sig. lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan koefisien regresi searah maka hipotesis terdukung. Namun apabila nilai sig lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka hipotesis tidak terdukung, Ghozali, 2011.